

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tenaga kerja merupakan suatu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan demikian potensi tenaga kerja disuatu wilayah harus dimanfaatkan, karena semakin tahun persediaan tenaga kerja semakin meningkat, namun kesempatan untuk bekerja semakin kecil (Sidauruk .2013) Tenaga kerja dapat menjadi penggerak sekaligus aktor penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara yang akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan pembangunan. Adam smith menganggap bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang akan menentukan kemakmuran bangsa-bangsa alasanya, sumber daya alam (tanah) tidak akan dianggap berguna jika tidak ada sumber daya manusia yang bisa mengelolanya sehingga akan berguna dalam kehidupan. Dalam kegiatan ekonomi penduduk menempati peranan penting dalam perekonomian yaitu sebagai penyedia tenaga kerja yang sifatnya sangat vital yang, sehingga akan mampu menggerakkan suatu kegiatan ekonomi.

Permasalahan tenaga kerja sangat kompleks karena masalahnya banyak faktor yang mempengaruhi tenaga kerja, baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran tenaga kerja. Untuk menggambarkan masalah tenaga kerja dimasa yang akan datang tidaklah gampang, karena disamping mendasarkan pada tenaga kerja di masa lampau, harus juga diketahui prospek produksi di masa mendatang. Kondisi kerja yang baik, kualitas output yang tinggi upah yang layak serta kualitas sumberdaya manusia adalah persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan tenaga kerja disamping masalah hubungan industrial antara pekerja dengan dunia usaha (Sholeh, 2007).

Usaha mencapai perkembangan ekonomi yang maksimal dan mampu bersaing baik lokal maupun nasional. Pemerintah daerah dihadapkan pada persoalan yang begitu kompleks, jika dipandang dari segi ketenagakerjaan maka pemerintah akan menghadapi sederet permasalahan yang harus diselesaikan secara tuntas. Salah satu permasalahan tersebut adalah masalah sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi nasional. Maka pemerintah terkait, perusahaan swasta dan segenap lapisan masyarakat, dituntut untuk bisa memecahkan permasalahan ketenagakerjaan agar masyarakat akan lebih sejahtera.

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sektor ekonomi sumberdaya alam, sektor ekonomi tersebut hampir tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah sektor pertambangan yang merupakan potensi lain dari sektor perekonomian lain yang tidak kalah potensial dengan sektor ekonomi lain yang ada. Pertambangan akan menguntungkan pemerintah daerah jika pelaksanaan dari proses penambangan yang ada, sesuai dengan aturan yang ada dan hasil dari pertambangan diproses se ekonomis mungkin sehingga sektor pertambangan akan memiliki kontribusi yang optimal terhadap pendapatan pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan data distribusi presentase PDRB Kabupaten Bangkalan atas harga berlaku menurut sektor primer, sekunder dan tersier sektor pertambangan dan pengalihan mempunyai kontribusi sebesar 1,51 persen pada tahun 2012 terhadap pendapatan Kabupaten Bangkalan (PDRB Kabupaten Bangkalan 2013).

Hasil inventarisasi dan pemetaan geologi di daerah penelitian menunjukkan keterdapatannya beberapa bahan galian tambang yang termasuk dalam bahan galian golongan C. Bahan galian golongan C yang disebut dalam

peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1980, ditinjau dari kegunaanya sering disebut sebagai bahan galian industri atau mineral logam. Dapat pula didefinisikan sebagai semua bahan galian diluar mineral logam dan radioaktif yang mempunyai kegunaan langsung untuk semua industri.

Secara geologi, bahan galian C terdapat disemua formasi batuan, mulai dari batuan berumur pra tersier sampai kuartar, baik yang berasosiasi dengan batuan sedimen dan batuan metamorf. Namun demikian hakekat pengembangan bahan galian golongan C sangat berbeda dengan mineral logam (*Kantor Pertambangan Dan Energi Bangkalan 2006:24*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan bahan galian golongan C pada umumnya yaitu, pertama tingkat ekonomis eksploitasi bahan galian golongan C sangat peka terhadap lokasi terdapatnya/tersedianya deposit/batu gamping. Tingginya kuantitas mineral apabila tidak tersedia prasarana maka perlu investasi yang besar sehingga sumberdaya mineral tersebut tidak ekonomis untuk ditambang. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai per unit volume bahan galian golongan C dibandingkan dengan mineral logam, namun volume produksinya dapat mencapai jumlah yang besar (*bulky*). Kedua, resiko pengembangan bahan galian golongan C “bukan” terletak pada ekspolitasinya sebagaimana mineral logam, namun pada kualitas produk serta harga pasar yang hanya memberikan keuntungan yang marjinal. Ketiga eksploitasi Bahan galian golongan C lebih bersifat “*area extensive*” dan lebih rawan terhadap kelestarian lingkungan terutama terhadap perubahan fisik tata guna lahan. Keempat, bahan galian golongan C dapat mendukung industrialisasi dalam negeri, memberikan lapangan kerja yang lebih besar kepada ekonomi lokal.

Pengaruh sosial ekonomi terhadap pemanfaatan potensi bahan-bahan galian golongan C ini mempunyai prospek yang cukup baik, karena dimungkinkan pemanfaatannya sebagai bahan baku dalam sektor industri, bahan bangunan dan sebagainya, dalam kaitanya untuk meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam pengusahaan dan pemanfaatan terhadap bahan-bahan galian ini belum semua dapat dimanfaatkan. Hanya bahan galian golongan C yang mempunyai prospek baik saja yang diusahakan (*Kantor Pertambangan Dan Energi Bangkalan 2006*).

Wilayah Kabupaten Bangkalan yang mempunyai banyak kandungan bahan galian mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk menghasilkan galian golongan C. Dari jenis bahan galian (batu, batu gamping, dolomit, fosfat, tanah liat, dan pasir kuarsa) yang lokasinya paling menyebar adalah batu gamping. Berikut data potensi tentang galian C, seperti yang tergambar dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Cadangan Bahan Galian

Jenis galian c	cadangan	keterangan
Batu gamping	116.564.588.028 m ³	Terdapat di 14 kecamatan di Bangkalan
Batu	5.341.162.516 m ³	Hanya ada di 3 kecamatan
Pasir kuarsa	72.098.378 m ³	Terdapat di 6 kecamatan, 92% di Burneh
Tanah liat	14.386. 441 m ³	Terdapat di 10 kecamatan,terbesar di kecamatan kokop
Dolomit	4.743.000 m ³ ,	Terdapat di 4 kecamatan
Fosfat	1.033.500 m ³	Terdapat di 5 kecamatan
Kasit	85.000 m ³	

Sumber data:Bangkalan dalam angka 2012.

Potensi output yang dimiliki Kabupaten Bangkalan pada sektor pertambangan dan penggalian batu kapur sangat besar, yang menyebar di Kabupaten Bangkalan, paling besar berada di Kecamatan Arosbaya dengan

potensi cadangan galian C sebesar 1.069.442.274.000 m³. Potensi lainnya terdapat di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang merupakan daerah dengan potensi sumberdaya alam batu kapur yang besar dengan cadangan galian C sebesar 243.897.728m³, sehingga perlu ada pengelolaan yang baik dan penggunaan yang ekonomis. Dalam pengembangan pertambangan batu kapur yang ada di Kecamatan Socah, potensi batu kapur yang ada di Kecamatan Socah relatif besar, aktivitas pertambangan dikecamatan Socah dari tahun 1980 an sampai tahun 2013 ini terus mengalami perubahan yang yang sangat besar, utamanya dari segi penambangannya. Dulu masyarakat menambang dengan menggunakan palu besar, linggis dan betel (penambangan manual) kemudian diangkut dengan menggunakan keranjang kemudian berkembang diangkut dengan Jikar (sejenis gerobak dengan tenaga sapi) kemudian berkembang lagi menggunakan *pick up* dan *truck* sampai sekarang, dari segi penambangnya juga ada perkembangan yang besar juga yang dulunya dengan penambangan manual, kemudian penambang juga sempat menggunakan Dinamit dan kemudian berkembang dengan menggunakan alat berat berupa (bego dan breker). Sehingga akan memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan akan membantu perekonomian masarakat desa sekitar Kecamatan Socah.

Dalam perkembangannya lapangan pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat cenderung beragam mulai dari bekerja di kantor pemerintahan, karyawan swasta bahkan menjadi seorang buruh yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu peluang bekerjanya adalah lapangan pekerjaan yang ada pada sektor pertambangan batu kapur yang ada di kecamatan Socah. Potensi pertambangan yang ada di Kecamatan Socah tentunya akan banyak

menyerap calon tenaga kerja, untuk kemudian mereka akan mendapatkan penghasilan tambahan bagi mereka yang sudah bekerja dan bagi yang baru bekerja mereka akan memperoleh penghasilan sehingga, mereka akan punya daya beli yang lebih yang akan membuat masyarakat lebih sejahtera.

Pada kenyataannya lapangan pekerjaan yang tersedia dalam masyarakat tidak hanya disediakan oleh pemerintah, tapi juga oleh swasta. Dalam pelaksanaan pertambangan yang ada di Kecamatan Socah, pengelolaan pertambangan batu kapur yang ada dikelola oleh swasta, hal ini dibuktikan dengan kondisi di lokasi pertambangan batu kapur yang menunjukkan mayoritas penambang adalah pengelola sekaligus pemilik lokasi lahan tambang yang kemudian dibentuk perusahaan swasta, yaitu pertambangan batu kapur dikelola oleh seseorang atau kelompok yang bekerja sama untuk mendapatkan keuntungan. Sehingga akan banyak menyerap tenaga kerja dan tentunya akan memberikan dampak yang secara langsung akan memberikan mereka kemampuan daya beli yang lebih. Dengan bekerja itu masyarakat akan memperoleh pendapatan dan upah melalui pendapatan dan upah yang mereka peroleh dalam bekerja, sehingga mereka akan mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi pertambangan yang tidak berijin 2012 dari kantor pertambangan dan energi Kabupaten Bangkalan, bahwa aktifitas pertambangan cukup banyak. Salah satunya data pertambangan yang menunjukkan jika aktivitas pertambangan ada yang berlangsung secara legal dan ilegal. Hal ini dibuktikan dengan data pertambangan yang dilakukan tanpa mengurus ijin menambang, utamanya di Kecamatan Socah yang mencapai 273 penambang pada akhir 2012. Meskipun penambangan yang dilakukan di

Kecamatan Socah, yang banyak yang tidak berijin, namun aktivitas ketenagakerjaan di sektor pertambangan relatif tinggi. Dengan banyaknya aktivitas penambangan yang banyak maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan masyarakat akan lebih sejahtera.

Penduduk lokal desa seperti ini sangat menikmati perkembangan pertambangan batu kapur yang ada di Kecamatan Socah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya aktifitas industri pembakaran batu kapur dan industri batu bata putih, yang bahan bakunya adalah dari pertambangan batu kapur yang ada di Kecamatan Socah. Hal ini terjadi karena aktivitas pertambangan yang ada di lokasi biasanya tidak ada waktu yang membatasi tenaga kerja untuk bekerja dan bekerja di pertambangan batu kapur tidak bergantung pada musim.

Menurut Arfida, (2003), Penyedia tenaga kerja mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha kerja yang diberikan. Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk, tenaga kerja, jam kerja, pendidikan, produktifitas dan lain-lain. Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan struktur umur. Semakin banyak unsur penduduk dalam umur anak-anak. Semakin kecil jumlah orang yang termasuk angkatan kerja.

Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan-golongan lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah penduduk yang siap bekerja dan belum bersedia untuk bekerja,

dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum dan pasar kerja itu sendiri (Afrida.2003).

TABEL 1.2
Data Penambang Yang Menggunakan Alat Berat
Di Kabupaten Bangkalan
Sampai Dengan Juni 2012

no	Nama pemilik ijin usaha pertambangan	Lokasi	Jenis mineral	Masa berlaku ijin	Lokasi penjualan
1.	Cv. Cipta Whana Sejahtera Abadi	Tragah, galis, klampis		2007-2008	Bangkalan
2.	Pt. Telaga Mega Buana	Kwanyar& blega	Batu gamping	14mar-14 sep '08	Bangkalan
3	H. Ach Muqid	Ds. Pangpong Labang	Batu gamping	2007-2010	Bangkalan
4	Imron	Ds. Soket Laok Socah	Batu gamping	2007-2010	Bangkalan
5	H. Mawardi	Ds. Parseh Socah	Batu gamping	2010-2013	Bangkalan surabaya
7	Mohammad Toha	Ds. Parseh Socah	Batu gamping	2010-2013	Bangkalan Surabaya
8	Fauzan	Kec Sepulu	Batu gamping	2010-2013	Bangkalan
9	Syubbahanaroy	Ds. Morombuh Kwanyar	Batu gamping	Tidak berijin	Bangkalan Surabaya
10	H. Nahit	Ds. Parseh Socah	Batu gamping	Tidak berijin	Bangkalan surabaya
11	H. Mostofa	Ds. Parseh Socah	Batu gamping	Tidak berijin	Bangkalan Surabaya
12	Mat Rasul	Ds. Sukolilo Timur Labang	Batu gamping	Tidk berijin	Bangkalan surabaya
13	Mat Ruki	Ds. Sukolilo Timur Labang	Batu gamping	Tidak berijin	Bangkalan surabaya
14	Ananta Sukmana Muntara	Ds. Bunajih Labang	Batu gamping	2012-2017	Tidak Produksi

Sumber data: Dinas Pertambangan Dan Energi Kab Bangkalan 2012

Dari data jumlah penambang yang menggunakan alat berat yang terdata di atas menunjukkan jika jumlah penambang mencapai 4 usaha pertambangan yang ada di Kecamatan Socah. Dimana dua diantaranya tidak mempunyai ijin menambang, ditambah lagi dengan data penambang dari dinas pertambangan dan energi yang sebelumnya dibahas pada paragraf sebelumnya, dimana penambang yang tidak berijin sampai 2012 di Kecamatan Socah mencapai 273

penambang. Sehingga sebenarnya aktifitas pertambangan batu kapur akan berpotensi menyerap banyak tenaga kerja di Kecamatan Socah.

Berdasarkan hasil kajian pustaka Arfrida (2003), maka peneliti mengambil variabel upah, jumlah tanggungan keluarga, jarak ke tempat kerja, pendidikan dan umur sebagai variabel penelitian dan akan melihat pengaruhnya terhadap penawaran tenaga kerja individu. Karena upah merupakan tujuan utama dari orang bekerja, maka semakin tinggi upah, maka semakin banyak orang yang menawarkan tenaga kerjanya. Selain itu, berdasarkan teori penawaran tenaga kerja, maka upah akan mempengaruhi seseorang untuk bekerja atau tidak.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak orang yang menawarkan tenaga kerja pada pasar kerja. Karena dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak maka jam kerja yang akan ditawarkan pekerja tentu akan semakin besar. Sehingga penawaran tenaga kerja akan meningkat.

Pada variabel jarak tempuh rumah ke tempat kerja yaitu dengan jarak tempuh yang semakin jauh jarak yang harus tempuh tenaga kerja ketempat kerja maka semakin sedikit jam kerja yang ditawarkan untuk bekerja. Semakin dekat jarak tempuh antara rumah dengan tempat bekerja maka akan banyak jam kerja yang akan ditawarkan untuk bekerja.

Dalam variabel pendidikan seharusnya meningkatkan peluang seseorang untuk masuk pasar kerja, semakin tinggi pendidikan seseorang peluang seseorang diterima dipasar kerja semakin besar dan bisa bekerja di semua sektor ekonomi. Variabel umur juga berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja, semakin tinggi tingkat umur seseorang maka peluang seseorang akan semakin besar untuk bekerja lebih, karena orang dengan umur angkatan kerja maka tenaga kerja akan mempunyai produktifitas kerja yang tinggi. Sehingga

dengan alasan diatas maka peneliti menjadikan upah, jumlah tanggungan keluarga, penghasilan keluarga, pendidikan dan umur sebagai variabel dalam penelitian ini.

Mengingat dalam pelaksanaan pertambangan tersebut dilakukan secara besar-besaran dan penambangan banyak dilakukan oleh perusahaan swasta bahkan individu serta sumberdaya alam yang tersedia sangat terbatas adanya. Sehingga hal tersebut beresiko akan mengganggu perekonomian dimasa yang akan datang. Karena sumberdaya alam yang ada adalah sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui dan akan mudah habis dalam beberapa puluh tahun saja. Kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap proses pertambangan menyebabkan lokasi pertambangan berada dalam kondisi yang kurang diperhatikan. Jika dikelola dengan bijak suatu saat nanti bukan tidak mungkin akan mengangkat perekonomian Bangkalan, utamanya terkait dengan ketenagakerjaan. Maka untuk mengetahui kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi di Kecamatan Socah, penting rasanya bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan sektor ekonomi pertambangan batu kapur yang ada di Kecamatan Socah, sehingga peneliti mengambil judul penelitian adalah, **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Individu Di Sektor Pertambangan Batu Kapur Di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat upah, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempuh rumah ke tempat kerja, pendidikan, dan umur berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja individu di sektor pertambangan batu kapur Di Kecamatan Socah?

2. Diantara variabel-variabel tersebut, variabel apakah yang dominan berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja individu di sektor pertambangan batu kapur di Kecamatan Socah?

1.2 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tingkat upah, tanggungan keluarga, jarak tempuh rumah ke tempat kerja, pendidikan serta umur terhadap penawaran tenaga kerja individu di sektor pertambangan batu kapur di Kecamatan Socah?
- 2 Untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap penawaran tenaga kerja individu di sektor pertambangan batu kapur di Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam pengelolaan pertambangan batu kapur di pemerintahan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, mengingat batu kapur adalah SDA yang tidak dapat diperbaharui. Agar batu kapur ada akan berguna bagi masyarakat bangkalan secara berkelanjutan.
- 2 Manfaat teoritis, peneliti dapat tahu potensi sektor ekonomi apa yang mempunyai potensi menyerap tenaga kerja di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
- 3 Bagi peneliti lain, skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian skripsi dan penelitian selanjutnya yang terkait dan sesuai dengan penelitian.

1.6. Sistematika Penelitian

Bab I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan Sistematika Penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan berisi tentang pengertian ilmu ekonomi ESDM ketenagakerjaan, penawaran tenaga kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja dan pengertiannya, keterkaitan variabel independent dengan variabel independent, penelitian terdahulu yang serupa dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini Berisi tentang obyek penelitian, jenis penelitian, indentifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis dan teknik

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini Berisi tentang: Gambaran umum Kecamatan Socah, industri dan pertambangan batu kapur di Kecamatan Socah, karakteristik responden, uji T statistik, uji F statistik, uji asumsi klasik multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan , saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar refrensi buku, jurnal skripsi lain yang berkaitan dengan penelitian.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

Hasil rekapai survei, koesiener, Hasil regresi, dll.